

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes mellitus merupakan penyakit berbahaya yang sering disebut orang dengan penyakit kencing manis. DM merupakan penyakit metabolik yang terjadi secara intermiten atau terus menerus karena tubuh tidak memiliki cukup bahan kimia insulin akibat gangguan pelepasan insulin, bahan kimia insulin tidak bekerja sesuai yang diharapkan atau keduanya (WHO, 2016). Ewadh (2014) menyatakan bahwa DM merupakan gangguan metabolisme menular yang ditandai dengan peningkatan ambilan glukosa darah (hiperglikemia).

Diabetes melitus merupakan penanda infeksi yang digambarkan dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa akibat penurunan pelepasan insulin oleh inovator sehingga menimbulkan efek samping polidipsia, polifagia, poliuria. Diabetes melitus merupakan penyakit menular yang menjadi masalah penting di bidang perlindungan sosial karena tingginya angka kesakitan dan kematian (Buraerah dalam Fatimah, 2015). Studi epidemiologi menunjukkan trend peningkatan prevalensi diabetes di banyak bagian dunia. Organisasi Kesehatan Dunia/WHO memprediksi peningkatan jumlah penderita diabetes menjadi ancaman kesehatan global (PERKENI, (2015)

Di Indonesia, menurut data terbaru Riskesdas 2018, secara keseluruhan angka kejadian DM meningkat signifikan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013, prevalensi diabetes dewasa mencapai 6,9%, dan angka ini terus meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018. Diperkirakan pada tahun 2040, jumlah penderita diabetes akan meningkat 16,2 juta. Meningkat dari 56,2% pada tahun 2015 menjadi 2040. Indonesia juga merupakan negara ketiga dimana jumlah gangguan toleransi glukosa (2079) mencapai 29 juta pada tahun 2015 (IDF, 2015).

Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi diabetes adalah 2,1%. Data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 10 pola penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di RS Kategori X, penyakit diabetes merupakan penyakit terbanyak setelah hipertensi dengan 102.399 kasus (Martin et al. 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018 menunjukkan dibandingkan Riskesdes tahun 2013, prevalensi diabetes di Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Menurut tes gula darah, prevalensi diabetes meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%.

Menurut angka dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah kasus diabetes tertinggi keenam di wilayah kerja Puskesmas Silo 2 dengan 39 kasus. Dibandingkan dengan jumlah kasus DM di wilayah kerja lainnya. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pasien diabetes yang sering berkunjung ke Puskesmas Silo 2.

(Tirto Jiwo, 2012) menyatakan bahwa penderita diabetes yang mengalami distress dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan pengobatan tertentu. Diabetes merupakan penyakit yang mengkhawatirkan sebagian besar orang, terutama mereka yang memiliki sedikit pengetahuan dan informasi tentang diabetes.

Orang yang baru mengenal diabetes kebanyakan memiliki pengetahuan yang minim tentang diabetes, sehingga berisiko mengalami komplikasi dari diabetes. Pengetahuan pasien tentang diabetes merupakan alat penting untuk mendukung pengobatan diabetes itu sendiri, sehingga semakin banyak yang kita ketahui tentang diabetes, semakin baik pengobatannya. Selain itu, mengubah 4 perilaku ini juga akan membantu mengendalikan penyakit sehingga mereka hidup lebih lama dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang diabetes masih rendah (Waspadji, (2018).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien diabetes sangat mempengaruhi munculnya stres dan depresi. Pengetahuan dan kesadaran yang benar memegang peranan penting dalam setiap peristiwa yang terjadi,

karena itu diperlukan perubahan cara hidup untuk mencegah hal-hal negatif terjadi. Oleh karena itu, perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam membekali keluarga dan pasien dengan kemampuan untuk mengobati secara mandiri. Serangkaian penelitian eksperimental menunjukkan bahwa perawat memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam perilaku pasien (Azim, L (2016).

Dengan memberikan pemahaman yang baik dan melibatkan keluarga dan pasien, mereka dapat merawat diri sendiri secara mandiri. Semua kemungkinan komplikasi dapat diatasi dan pasien dalam keadaan sehat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa 50-80% pasien diabetes memiliki pengetahuan dan keterampilan yang buruk untuk manajemen penyakit (Azim, L (2016).

Salah satu fungsi keluarga adalah untuk menjaga atau memelihara kesehatan terutama fungsi keluarga untuk menjaga kesehatan keluarga, namun pada kenyataannya banyak keluarga yang tidak mampu menjaga kesehatan keluarga. Pendidikan kesehatan bagi anggota keluarga penderita diabetes. Masyarakat belum sepenuhnya memahami diabetes, terutama yang berpendidikan rendah dan pengangguran rendah (Friedman, 2016).

Berdasarkan fenomena dan data diatas maka penulis bermaksud mengambil judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.K Dengan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Silo 2 Kabupaten Jember”.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan pengalaman praktis dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat kepada keluarga penderita diabetes mellitus

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan Diabetes Mellitus
- b. Mampu menentukan masalah keperawatan yang terjadi pada keluarga dengan Diabetes Mellitus berdasarkan data-data yang diperoleh

- c. Mampu merencanakan rencana keperawatan dalam mengelola keluarga dengan Diabetes Mellitus
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga sesuai dengan diagnosis yang ada
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada keluarga dengan Diabetes Mellitus

C. Metodologi

1. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus
Penelitian ini dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo, 01 Februari 2021
3. Alasan mengambil kasus di tempat tersebut karena masyarakat disana masih kurang memahami tentang pengobatan DM, dengan angka DM di Puskesmas yang masih cukup tinggi, pada Februari 2021 yaitu kurang lebih 68 kasus dengan Diabetes Mellitus dan pola hidup sehat juga masih kurang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif berupa studi kasus dengan pemecahan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan melalui komunikasi langsung dengan anggota keluarga.
2. Observasi
Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan sistematis
3. Pemeriksaan Fisik

melakukan pemeriksaan fisik dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan menggunakan inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi, dan metode lain untuk mengumpulkan data.

E. Manfaat Penulisan

1. Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui tentang Diabetes Mellitus dan mampu mengatasi masalah kesehatan Diabetes Mellitus

2. Puskesmas Silo 2

Hasil studi kasus ini hendaknya dapat digunakan sebagai masukan dan pengkajian yang diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat di rumah, khususnya bagi keluarga dengan masalah kesehatan terkait diabetes.

3. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga pada diabetes. Sehingga menjadi bahan dalam pengembangan untuk penelitian lebih luas dengan variabel yang berbeda.